



## IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEHAVIOR* UNTUK MEMBANTU MENGATASI PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMA NEGERI 5 KOTA LUBUKLINGGAU

Fitriyani<sup>1</sup>, Desy Seplyana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi BKPI UIN Al-Azhaar Lubuklinggau, <sup>2</sup>LPM UIN Al-Azhaar Lubuklinggau

<sup>1</sup>fitriyani@uin-al-azhaar.ac.id, <sup>2</sup>desyseplyana@uin-al-azhaar.ac.id

**Abstrak:** Bagaimana implementasi dengan pendekatan behavior untuk membantu mengatasi penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, Anggota BNN (Badan Narkotika Nasional) Lubuklinggau dan beberapa Peserta didik. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif (penarik kesimpulan). Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi pendekatan Behavior untuk membantu mengatasi penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dilakukan melalui proses: a) Pengimplementasian program sekolah dengan menggunakan pendekatan behavior yang bertujuan untuk mengantisipasi para siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau agar terhindar dari bahaya penyalahgunaan NAPZA b) Dengan menggunakan teknik konseling ekologi yang dimana konseling ekologi merupakan konseling yang melibatkan pihak internal dengan lingkungan, yang dimana yang merupakan pihak internal adalah SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan lingkungannya adalah pemerintah setempat dan BNN (Badan Narkotika Nasional) Lubuklinggau c) Dalam pelaksanaannya SMA Negeri 5 bekerja sama dengan lingkungan setempat dan BNN (Badan Narkotika Nasional) Lubuklinggau. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendekatan behavior ini mendapat dukungan dari pemerintah lingkungan setempat dan BNN (Badan Narkotika Nasional) Lubuklinggau, adanya semangat siswa untuk menambah wawasan dengan bimbingan yang diberikan guru bk dan penyuluhan yang dilakukan BNN. Faktor penghambat nya yaitu ada siswa yang tidak mau mengikuti kebijakan dari sekolah, minimnya biaya dalam pelaksanaannya, adanya gangguan sinyal untuk melakukan bimbingan oleh guru bk.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendekatan Behavior, Penyalahgunaan NAPZA

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam perkembangan siswa. Perkembangan yang sangat pesat pada siswa baik mental maupun fisik membutuhkan pengetahuan tentang psikologi dan biologi agar kebutuhannya dapat tercapai dengan optimal. Sekolah telah mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kebutuhan pada usianya. Siswa berada pada usia remaja antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Masa

remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa (Vicky Febry Wulandari dan Herman Nirwana, 2012).

Pada masa ini pengalaman dan tugas-tugas perkembangan baru muncul yang harus diselesaikan dengan baik pada setiap periode perkembangan. Setiap tahap masa perkembangan mengandung kemungkinan timbulnya masa kritis. Masa ini merupakan suatu tantangan dalam masa perkembangan yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang yang menyebabkan kenakalan remaja. Perilaku yang mengundang keperihatinan salah satunya yaitu penyalahgunaan NAPZA (Hady Desy, 2021).

Pada Era globalisasi saat ini narkoba bukanlah hal yang tabu untuk didengar di halayak umum. Pemakaian narkoba terus meningkat dan semakin merajalela, bukan saja dikalangan orang dewasa namun penyalahgunaan narkoba juga telah mempengaruhi tingkat pelajar seperti SMA. Pemakaian narkoba atau obat-obatan yang berbahaya (Narkotika) pada remaja dapat mengancam masa depan para generasi muda (Irsyad Mubarak, 2021). Narkoba merupakan bahan atau zat yang jika dimasukkan kedalam tubuh manusia baik dengan cara diminum, disuntikkan maupun dihisap kedalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan seseorang yang dapat menimbulkan halusinasi ketergantungan fisik dan efek psikologis. Dalam undang-undang no 22 tahun 1997 disebutkan bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, kehilangan rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Rangkuti, 2021).

Masalah penyalahgunaan NAPZA dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Menurut deputi pemberdayaan masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Iren. Pol. Bachtiar H. Tambunan, sebanyak 4 juta jiwa (2,18%) dari jumlah penduduk Indonesia merupakan penyalahgunaan narkotika dengan usia 10-59 tahun. Dari jumlah 4 juta tersebut 1,6 juta tercatat dalam tahap coba pakai, 1,4 juta pemakai teratur, dan 943 ribu merupakan pecandu narkoba (Daru wijayanti, 2016). Penggunaan narkoba berdasarkan jenis kelamin tercatat sebanyak 74,5% pengguna adalah laki-laki, sedangkan 24,9% adalah perempuan. Penggunaan polydrug menggunakan jenis narkoba lebih dari satu jenis, laki-laki 59,3% perempuan 52,6%. Penyalahgunaan narkoba masuk dalam berbagai kalangan mulai dari pelajar mencapai angka 27,32% jumlah pekerja 50,34% dan pengangguran sebanyak 22,34% (M. Ade Setiawan, 2019).

Sekretaris Direktorat Jendral Politik dan PUM Dr. Drs. Imran, M.Si., M.A menyampaikan bahwa di kota Lubuklinggau angka penyalahgunaan narkoba mencapai 75% dengan pengguna rata-rata remaja berusia 15-18 tahun (DISKOMINFO Lubuklinggau, 2021). Menurut jumlah ungkap kasus dari BNN kota lubuklinggau jumlah ungkap kasus narkoba perkecamatan selama 3 tahun terakhir (Tahun 2019-2021) pada kecamatan yang menduduki peringkat ke 1 yaitu lubuklinggau timur I dengan jumlah mencapai 45 kasus, peringkat 2 yaitu lubuklinggau utara II mencapai 41 kasus, peringkat ke 3 yaitu lubuklinggau timur II mencapai 37 kasus, peringkat ke 4 yaitu lubuklinggau barat I mencapai 36 kasus, peringkat ke 5 yaitu lubuklinggau barat II mencapai 21 kasus, peringkat ke 6 yaitu lubuklinggau selatan II mencapai 20 kasus, peringkat ke 7 yaitu lubuklinggau utara I mencapai 7 kasus dan peringkat ke 8 yaitu lubuklinggau selatan I mencapai 5 kasus dalam 3 tahun terakhir. SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang terletak di Mesat Seni Kec.Lubuklinggau Timur II dimana

kecamatan tersebut merupakan daerah yang tingkat kasus penyalahgunaan narkoba nya termasuk kategori tinggi yang menduduki peringkat ke 3 (BNN Lubuklinggau, 2019-2021).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut jenis nya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pendekatan *Behavior* Untuk Membantu Mengatasi Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 Lubuklinggau**

Pendekatan behavior untuk merubah tingkah laku siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau dari yang salah menjadi benar, hal tersebut dilakukan dengan teknik konseling ekologi dan dengan cara memberikan bimbingan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 Lubuklinggau agar siswa memahami bahwa NAPZA itu sangat berbahaya sehingga bimbingan ini berguna untuk menanamkan sikap yang positif kepada siswa supaya mereka bisa mengantisipasi nya dari lingkungan sekitarnya agar mereka terhindar dari perilaku yang salah dan bisa merubahnya menjadi benar.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan *behavior* untuk membantu mengatasi penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 Lubuklinggau proses pelaksanaan menggunakan pendekatan behavior dengan berfokus untuk mengubah tingkah laku siswa di SMA Negeri 5 tersebut dengan menggunakan konseling ekologi dimana konseling ekologi merupakan strategi yang menghubungkan antara personal dan lingkungan (Rully Ningsih: 2019) dimana yang merupakan personal nya yaitu SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan Lingkungan nya mencakup pemerintah lingkungan setempat dan BNN ( Badan Narkotika Nasional) lubuklinggau dalam pelaksanaan nya melibatkan pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru BK siswa dan pemerintah lingkungan setempat seperti Camat, Lurah, Rt dan BNN ( Badan Narkotika Nasional) lubuklinggau dimana dalam upaya membantu mengatasi penyalahgunaan NAPZA di sekolah tersebut sekolah membuat kebijakan bagi siswa baru untuk melakukan tes *urine* dan juga bekerja sama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) lubuklinggau dan juga BNN melakukan Penyuluhan setiap satu tahun sekali dan kebijakan tersebut didukung penuh oleh Camat, Lurah dan Rt setempat dan upaya guru BK di SMA tersebut yaitu melakukan bimbingan tentang bahaya Penyalahgunaan NAPZA di setiap kelas tujuan nya agar menambah wawasan ilmu tentang NAPZA kepada siswa agar mereka tahu pengetahuan tentang NAPZA, agar siswa terhindar dari bahaya penyalahgunaan NAPZA yang bisa merusak masa depan siswa.

### **Faktor Pendukung dan faktor penghambat implementasi pendekatan behavior dalam membantu mengatasi penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 Lubuklinggau.**

Dalam pelaksanaan implementasi pendekatan *behavior* untuk membantu mengatasi penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 Lubuklinggau ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung nya yaitu:

- 1) Mendapat dukungan dari pemerintah lingkungan setempat yaitu Camat, Lurah dan Rt setempat
- 2) Mendapat dukungan kerja sama dari BNN (Badan Narkotika Nasional) Lubuklinggau
- 3) Siswa-siwi di SMA Negeri 5 sangat antusias mau mendengarkan arahan bimbingan dari guru BK , karena sangat bermanfaat bagi mereka untuk menambah wawasan tentang NAPZA dan agar mereka terhindar dari bahaya penyalahgunaan NAPZA

### **Faktor penghambat nya yaitu:**

- 1) Ada siswa yang tidak mau tes *urine*, dikarenakan hal tersebut tidak memenuhi syarat untuk masuk ke SMA Negeri 5 lubuklinggau maka siswa tersebut tidak bisa bersekolah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dikarenakan tidak memenuhi syarat.
- 2) Dikarenakan bimbingan yang diberikan oleh guru BK lewat zoom pada saat pandemi hal tersebut terkendala oleh sinyal.
- 3) Menurut hasil wawancara dari BNN(Badan Narkotika Nasional) lubuklinggau faktor penghambat nya adalah terkendala oleh biaya untuk melakukan kegiatan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Implementasi pendekatan *behavior* untuk membantu mengatasi penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 lubuklinggau. Dari pengimplementasian pendekatan *behavior* tersebut upaya sekolah dengan memberlakukan tes *urine* bagi setiap siswa baru dan bimbingan yang diberikan guru BK dan BNN (Badan Narkotika Nasional) Lubuklinggau kepada siswa sama-sama bertujuan mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA dan pencegahannya agar siswa dapat menanamkan pada diri mereka bahwasannya NAPZA sangat berbahaya bagi kesehatan dan masa depan mereka dan upaya tersebut berperan agar mereka terhindar dari pengaruh NAPZA, dengan menggunakan teknik konseling ekologi.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung nya yaitu mendapat dukungan dari pemerintah lingkungan setempat yaitu Camat, Lurah dan Rt setempat dan juga mendapat dukungan kerja sama dari BNN (Badan Narkotika Nasional) Lubuklinggau kemudian Siswa-siwi di SMA Negeri 5 juga sangat antusias mau mendengarkan arahan bimbingan dari guru BK tentang bahaya narkoba dan agar mereka terhindar dari bahaya penyalahgunaan NAPZA. Faktor penghambat nya yaitu Ada siswa yang tidak mau tes *urine*, dikarenakan hal tersebut tidak memenuhi syarat untuk masuk ke SMA Negeri 5 Lubuklinggau maka siswa tersebut tidak bisa bersekolah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dikarenakan tidak memenuhi syarat. Dan di karenakan bimbingan oleh guru BK lewat zoom pada saat pandemi dan kendalanya adalah sinyal. Dan BNN (Badan Narkotika Nasional) lubuklinggau juga terkendala oleh biaya untuk melakukan kegiatan tersebut.

## REFERENSI

- Adi Syaputra. "Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP N Muara Megang." *skripsi* (2017).
- Bastomi, Hasan. "Konseling Rational Emotif Behaviour Theraphy ( Sebuah Pendekatan Integrasi Keilmuan )" (n.d.): 25–45.
- Bimo Walgito. *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*. Edited by Fiva Rosalana. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- BNN Lubuklinggau. *Ungkap Kasus Narkoba Perkecamatan Selama 3 Tahun Terakhir (Tahun 2019-2021)*, n.d.
- Deputi Pencegahan BNN. *Narkoba Dan Permasalahannya*. Jakarta Timur: Direktorat Advoka, 2017. [www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id).
- Desy, Hadi. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan" 4, no. 3 (2021): 227–235.
- Diskominfo. "Pemkot Lubuklinggau Ikuti Rakornas Optimalisasi RAN Pemberantasan Narkoba." *Pemkot Lubuklinggau*. Lubuklinggau, July 30, 2021. <https://lubuklinggaukota.go.id/public/detilberita/1534/Pemkot-Lubuklinggau-Ikuti-Rakornas-Optimalisasi-RAN-Pemberantasan-Narkoba>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Edited by M. Rosyiful Aqli. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Juhaeriyah. "Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Masa New Normal (Studi Kasus Di Desa Cigelam Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten)." *Journal Information*, 2021.
- M. Ade Setiawan. "Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Dalam Layanan Konseling Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Di House Serenity Bandar Lampung" (2019).
- Moh. Khoerul Anwar. "Konseling Ekologis." *Khoerulanwarbk*. Last modified 2015. [ttps://khoerulanwarbk.wordpress.com/2015/08/29/konseling-ekologis/](https://khoerulanwarbk.wordpress.com/2015/08/29/konseling-ekologis/).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Prihadi, Singgih. "Teori Belajar Behavioristik," n.d.
- Rangkuti, Irsyad Mubarak Juni Armun Putra. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Self Esteem Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMA Al-Washliyah 3 Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Rully Ningsih. "Faith-Base Communities ( FBCs ) in Ecological Counseling ( EC ) to Promote Well-Being ( WB ) in Millenial Era" 9, no. 1 (2019): 1–13.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv, 2015.

Tio Hanifa Warih. "Implementasi Program Rehabilitas Sosial Berbasis Bioskososial Spiritual Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di BNN Jakarta Timur." *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 1 (2020): 1–9.

Wulandari, Vicky Febry, and Herman Nirwana. "Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi" 1 (2012): 1–10.